BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Bab ini mengungkapkan secara ringkas tentang desain penelitian yang pada umumnya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian sesuai ilmu masing-masing. Hal ini guna mendapatkan data dan informasi untuk menyelesaikan penelitian ini, penentuan tahapan penelitian yang dilakukan harus mencerminkan relevansi antara fenomena yang terjadi dilapangan saat ini. Maka dari itu peneliti berfokus pada satu penelitian yakni Pola komunikasi orang tua dengan anak tempertantrum dalam membentuk perilakunya.

Untuk metode penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan Kualitatif studi deskriptif.

> "Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian" (McMillan & Schumacher, 2003).

Adapun menurut Deddy Mulyana (2003 : 159), menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu :

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistic. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi prilaku manusia dan menganalisis

kualitas-kualitasnya, ahli-ahli mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif.”

Dari definisi diatas peneliti semakin yakin bahwa masalah yang sedang peneliti teliti saat ini memiliki ujung tombak penyelesaiannya dengan memfokuskan pada suatu realita kehidupan manusia untuk mendapatkan data dan penyelesaiannya.

Untuk mengungkap realita sosial yang ada maka peneliti harus menggunakan berbagai metodologi penelitian, dengan melalui sebuah prosedur penelitian yang nantinya akan menghasilkan data yang efektif, yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic yang disebut dengan kualitatif.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, dimana peneliti harus mendeskripsikan, menafsirkan, menuturkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan situasi yang sedang terjadi.

3.2 Informan Peneliti

Untuk teknik penentuan informan peneliti menggunakan cara Purposive, yakni memilih orang-orang tertentu karena dianggap berdasarkan penilaian mewakili nara sumber. Teknik penentuan informan penelitian, dapat dilakukan dengan secara :

1. ***Purposive,*** adalah memilih orang-orang tertentu karena dianggap berdasarkan penilaian tertentu mewakili nara sumber.

2. ***Snowbell,*** teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar.
3. ***Accidental,*** adalah menetapkan jumlah tertentu untuk setiap strata, lalu meneliti siapa saja yang ada sampai jumlah tersebut terpenuhi.

Dari beberapa teknik penentuan informan diatas peneliti menggunakan teknik *purposive,* memilih orang-orang tertentu yang dianggap berdasarkan penilaian memenuhi atau mewakili nara sumber data yang diperlukan.

Sugiyono (2007: 54) menjelaskan *purposive sampling* adalah pengambilan data dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu biasanya informan yang dianggap mengetahui mengenai tema penelitian yang sedang dikaji.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan untuk penelitian peneliti adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap sudah sangat tepat dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, para informan penelitian tersebut akan disajikan kedalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Data Informan 1

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Ahmad Ruhiyat	35Tahun	Ayah
2.	Dewi Purnama	33Tahun	Ibu

Sumber : Peneliti 2016

Alasan :

Dari informan keluarga pertama peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai anak tempertantrum yang terukur melalui tahapan usia anaknya, dari kedua orang tua anak tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwasannya anak usia 4 tahun memiliki sikap tempertantrum yang sudah memasuki pada tahap melakukan,artinya anak tersebut tidak hanya menagis sekencang mungkin atau berteriak akan tetapi sudah pada tahap melakukan. Merusak barang yang ada, membanting pintu, bahkan ia sesekali melakukan kekerasan kepada orang lain yang berada disekitarnya. Contohnya seperti memukul, mencakar, hal ini ia lakukan pada saat keinginannya tidak terpenuhi tidak diberikan oleh orang tuanya. Terkadang ia membenturkan kepalanya sendiri kedinding rumah, karena luapan emosi yang semakin mendalam.

Tabel 3.2

Data Informan 2

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Vian Alfian	32Tahun	Ayah
2.	Nelih Ratih	31Tahun	Ibu

Sumber : Peneliti 2016

Alasan :

Selanjutnya, keluarga informan kedua peneliti mendapatkan informasi bahwa anak usia 3 tahun emosionalnya hampir sama dengan anak usia 4 tahun, namun yang membedakan hanya pada power "kekuatan" yang ada pada anak tersebut. Anak dari keluarga informan kedua ini memiliki kebiasaan menggigit jari hingga terluka saat keinginannya tidak dipenuhi oleh orang tuanya, meninjukan tangannya ke arah tembok hingga mengalami pendarahan yang serius. Hal ini sering dilakukan ketika anak tersebut memiliki keinginan yang sulit disampaikan kepada orang tuanya, secara tidak sadar orang tua tidak mengetahui apa yang diinginkan oleh anaknya tersebut.

Tabel 3.3

Data Informan 3

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Andri	31 Tahun	Ayah
2.	Yuli	29Tahun	Ibu

Sumber : Peneliti 2016

Alasan :

Untuk keluarga informan terakhir peneliti mendapatkan informasi langsung dari kedua orang tuanya, bahwasannya anak tersebut sudah sangat berbahaya ketika terjadi tantrum. Mengapa ? karena luapan emosinya sudah sangat melampaui batas emosi anak usia diatasnya, ia pernah melakukan penganiayaan terhadap teman sebayanya saat bermain dengan menggunakan tusuk sate sehingga mata dari temannya tersebut luka yang cukup serius. Ini menjadikan kekhawatiran bagi orang tua nya saat anak berada diluar rumah dan tanpa pengawasan kedua orang tuanya.

Tabel 3.4

Informan Pendukung

No	**Nama**	**Pekerjaan**
1.	**Safitry**	**Mahasiswa Psikologi UIN Jakarta**

Sumber : Peneliti 2016

Dari tabel diatas terpilih beberapa informan dari orang tua dan anak tempertantrum yang sudah peneliti pilih sebagai informan penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana teknik ini mencakup beberapa kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan untuk penelitian. Untuk alasan pemilihan informan tersebut, karena peneliti sudah melalui beberapa tahap untuk mendapatkan informan yang dianggap mampu untuk memberikan data yang peneliti butuhkan mengenai pola komunikasi orang tua dengan anak tempertantrum dalam membentuk perilakunya sehingga memudahkan peneliti dalam melihat objek dan realita yang terjadi saat ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini sangatlah penting karena tujuan dari penelitian yang dilakukan dari mulai tahap perencanaan hingga turun kelapangan untuk mendapatkan data dan informasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang benar peneliti tidak akan mampu melakukan berbagai pengumpulan data informasi yang sesuai dengan standar data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu :

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelahaan terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan yang ada hubungannya

dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi pustaka sebagai bahan untuk mencari data sebagai pendukung yang kuat, akurat, dengan menggunakan cara sebagai berikut :

A. Referensi Buku.

Referensi buku merupakan suatu kegiatan dalam mencari kesamaan, isi, keakuratan, kebenaran, dari sebuah topik permasalahan yang sedang diteliti. Dengan penulisan referensi buku maka penulis karya ilmiah tidak dikategorikan kedalam kejahatan penelitian atau plagiatism, karena sumber buku yang jelas sudah tercantum didalamnya. Adanya referensi ini memudahkan pembaca agar mereka mampu menelusuri sumber asli dari suatu karya ilmiah.

B. Internet Searching.

Selain sumber buku, untuk melengkapi data yang kurang peneliti menggunakan internet searching untuk mencari data yang dibutuhkan. Selain itu peneliti juga banyak mengambil referensi dari internet untuk dijadikan bahan data perbandingan dan mencantumkan sumber yang ada.

3.3.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data dan informasi fakta akurat benar keberadaannya. Dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam atau *in-depth Interview*

Menurut Burhan Bungin menjelaskan mengenai wawancara mendalam adalah :

> "Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama".

Dan sebagaimana juga dijelaskan oleh Masri Singarimbun mengenai wawancara mendalam adalah sebagai berikut :

> "Percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan cara menyampaikan pertanyaan kepada responden, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya".

Untuk itu dibutuhkan keterampilan mewawancarai, motivasi yang tinggi dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut menyampaikan pertanyaan.

2. Observasi non Partisipan

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono (2009:310) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan

yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

3. Dokumentasi

Moleong (2007:161) menjelaskan mengenai dokumentasi, adapun penjelasannya mengenai dokumentasi sebagai berikut :

> "Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, video dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji,menafsirkan, bahkan meramalkan".

Dokumentasi sendiri merupakan salah satu pengumpul data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen, laporan, buku, surat kabar, dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitiaan ini.

3.4 Uji Keabsahan Data

Untuk terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.

Dalam uji keabsahan data ada teknik yang harus peneliti lakukan dan perhatikan, teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjanganpengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif,dan membercheck. (Sugiyono 2005:270).

1. Perpanjangan Pengamatan

   Peneliti melakukan observasi dalam pengamatan ulang untuk lebih meyakinkan data dan informasi yang diadaptkan. Peneliti melakukan pengamatan pola komunikasi ke 3 (tiga) keluarga informan, dimulai dari mengamati bagaimana orang tua melakukan pendekatan kepada anaknya, dan melakukan komunikasi seperti menasehati, melakukan bimbingan.

2. Diskusi.

   Melakukan diskusi dengan teman sejawat, namun yang melakukan penelitian pola komunikasi juga, hal yang ingin didiskusikan seperti:

   - Melakukan analisis antara data yang didapatkan dengan teori yang digunakan.
   - Melakukan penarikan kesimpulan data yang didapatkan dilapangan guna untuk mendapatkan titi temu antara persoalan dan jawaban yang didapatkan

3.5 Teknik Analisa Data

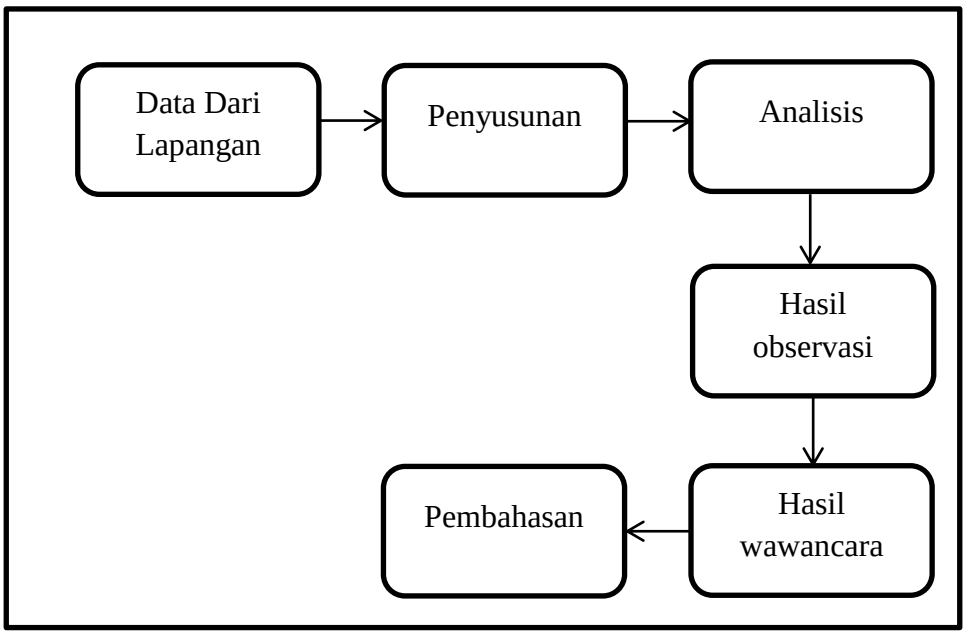
Teknik analisa data merupakan bagian dalam metode ilmiah yang berguna dalam memecahkan permasalahan yang diteliti. Karena dengan adanya analisa data maka dapat dilakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Dalam tahap ini, sub bahasan pola komunikasi orang tua dengan anak tempertantrum dalam membentuk perilakunya dengan metode penelitian kualitatif studi deskriptif, maka proses analisa data yang dilakukan meliputi :

1. **Pengumpulan Data (*Data collection)***

   Data yang didapatkan dilapangan mulai dari hasil observasi, hasil wawancara kemudian selanjutnya disusun untuk nantinya dijadikan hasil dari pembahasan yang penulis teliti. Data yang sudah terkumpul kemudian peneliti olah menjadi bahasan yang sederhana.

Gambar 3.1.

Pengumpulan Data



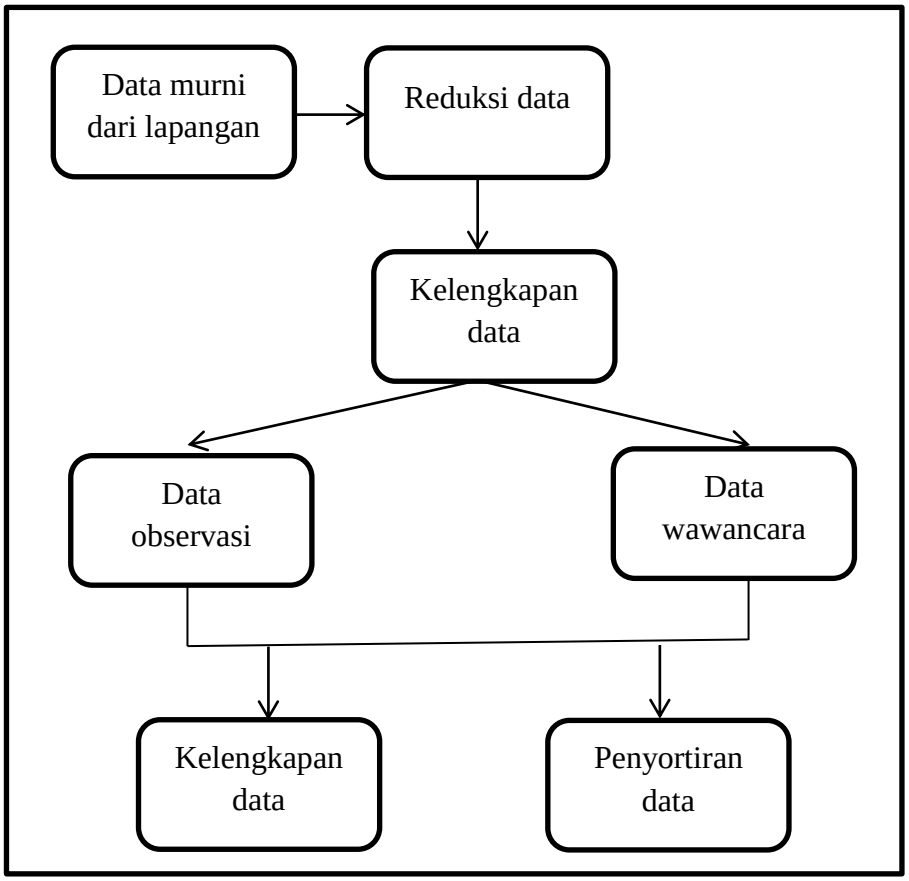
Sumber : Peneliti 2016

2. Reduksi Data *(Data reduction)*

Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data dan serta kejelasan data. Memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian. Data yang diperoleh kemungkinan tidak sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya, oleh karena itu penyeleksian data yang dianggap layak sangat dibutuhkan. Penyeleksian data ini juga berfungsi sebagai cara untuk dapat memfokuskan pembahasan penelitian tertentu yang dianggap menunjang.

Gambar 3.2

Reduksi Data



Sumber : Peneliti 2016

3. Penyajian Data *(Data Display)*

Melakukan minterpretasi data yaitu menginter pretasikan apa yang telahdi interpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Verification)*

Menganalisa hasil kesimpulan, tahap akhir yang diperoleh dan berusaha membandingkannya dengan berbagai teori atau penelitian sejenis lainnya dengan data yang diperoleh secaranyata dilapangan. Menganalisa jawaban atas penelitian yang dilakukan dan berusaha menguatkan yang ada. Tahap inimengambil satu intisari yang diperoleh selama penelitiandilakukan. Dengan penarikan kesimpulan diharapkan seluruh penelitian dapat tercakup secara menyeluruh pada bagian ini. Agar mudah di mengerti dan dipahami.

3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu dimana peneliti melakukan penelitian dilapangan, serta waktu berlangsungnya penelitian yang dilakukan adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Bandung**,** penelitian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada satu tempat saja namun

sejauhmana peneliti dalam menemukan informan untuk pengumpulan data informasi.

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 bulan mulai dari bulan Februari – Agustus 2016

Tabel 3.5.

Jadwal Kegiatan Penelitian

N0	Kegiatan	Bulan																													
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
1.	Pengajuan Judul																														
2.	Bimbingan Judul																														
3.	Bimbingan Bab I																														
4.	Bimbingan Bab II																														
5.	Pengumpulan data lapangan																														
6.	Bimbingan Bab III																														
7.	Seminar UP																														
8.	Wawancara																														
9.	Observasi																														
10.	Penyusunan BabIV																														
11.	Penyusunan Bab V																														
12.	Revisi Draft																														
13.	Sidang Skripsi																														

Sumber : Peneliti 2016